

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini sendiri terletak di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang .<sup>1</sup>

#### **1). Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi awalnya bernama Fakultas Dakwah. Keberadaan Fakultas Dakwah sendiri tidak terlepas dari Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang, dimana sejak tahun 1976 Fakultas Ushuluddin telah mengembangkan jurusan yang sebelumnya hanya ada satu jurusan saja, yaitu jurusan Perbandingan Agama, ditambah satu jurusan yaitu Dakwah.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan adanya pengembangan fakultas di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang untuk menambah berbagai disiplin ilmu sebagai pelengkap keilmuan yang berhubungan dengan agama Islam, sehubungan dengan hal tersebut menjelang tahun akademik 1995/1996 Fakultas Ushuluddin jurusan Dakwah membentuk program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Sebagai langkah awal untuk pendirian Fakultas Dakwah, maka dilaksanakanlah rapat senat Fakultas Ushuluddin pada tanggal 23 Februari 1995. Dari hasil rapat tersebut ditetapkan Tim Persiapan Pendirian Fakultas Dakwah dengan SK Dekan Nomor : IN/4/III.2/PP.07.660/1995 Tanggal 16 Februari 1995 dengan personil sebagai berikut: Ketua Drs. Komaruddin Sahar, Sekretaris Drs. Ta<sup>30</sup>uf, Anggota Drs. H.M. Yamin Maris, Drs.

---

<sup>1</sup>Achmad syarifudin h.133

H. Abdullah Yahya, Drs. Thohlon Abdul Rauf, Drs. Saifullah Rasyid, MA, Drs. Turmuzi DS.

Selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 1995 Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang kembali mengadakan sidang senat dengan hasil keputusan bahwa: pada tahun akademik 1995/1996 mahasiswa yang akan mendaftar jurusan dakwah adalah sebagai mahasiswa program studi KPI dan BPI. Mahasiswa inilah yang merupakan cikal bakal mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang.

Upaya untuk mendirikan Fakultas Dakwah selanjutnya yaitu dengan membentuk pengelola program sebagai berikut: Ketua pengelola Drs. Komaruddin Sahar, Sekretaris Drs. H.M. Kamil Kamal, Anggota Drs. H. Thohlon Abdul Rauf, Drs. Basyaruddin Hamdan, Drs. Asmawi.

Sebagai usaha untuk mempercayai proses pendirian Fakultas Dakwah dan Adab di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang, dibentuklah Tim gabungan pendirian Fakultas Dakwah dan Adab, dengan SK Rektor Nomor: XXXIII tahun 1995. Personelnya sebagai berikut:

Ketua : Drs. H.M. Yamin Maris

Sekretaris : Drs. H. Saifullah Rasyid, MA

Anggota : 1. Drs. H. Ali Ahmad Zen

2. Drs. Komaruddin Sahar

3. DR. J. Suyuthi Pulungan, MA

Dalam pertemuan tim gabungan tersebut dengan Rektor IAIN Raden Fatah Drs. Moh. Said, MA disepakati bahwa kedua Fakultas yang akan didirikan itu hendaklah

mempersiapkan mahasiswa-mahasiswanya dan menyusun proposal untuk dikirim ke Menteri Agama RI guna merealisasikannya.

Langkah berikutnya tim menyebarkan angket ke pesantren-pesantren serta MAN/Mas yang ada di wilayah Sumatera Selatan. Disamping itu dilaksanakan juga studi banding ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Gunung Jati Bandung serta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 1-9 Desember 1995. Dari Fakultas Dakwah diwakili oleh Drs. Komaruddin Sahar dan Drs. H. M. Kamil Kamal. Kesemuanya dilakukan dalam rangka studi kelayakan berdirinya Fakultas Dakwah.

Berdasarkan hasil angket dan studi banding yang telah dilaksanakan tersebut, maka dibuatlah proposal dan kemudian diajukan kepada Menteri Agama RI. Di samping itu, Rektor IAIN Raden Fatah telah mengeluarkan SK No. B/II-i/UP/212/1997 tentang Struktur Badan Pengelola Persiapan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, yakni sebagai berikut:

Ketua : Dr. Aflatun Muchtar, MA

Wakil Ketua : Drs. Komaruddin Sahar

Wakil Ketua : Drs. H. M. Kamil Kamal

Anggota : 1. Mirwan Fasta, S.Ag

2. Ahmad Darmawan

Pada tahun akademik 1997/1998 Badan Pengelola Persiapan Fakultas Dakwah mulai mempersiapkan jadwal kuliah. Di samping itu dosen-dosen Fakultas Ushuluddin mengadakan konsolidasi dengan para mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah angkatan 1995/1996 dan 1996/1997 dengan membagi dua jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Pada tanggal 27 Februari 1998 dengan SK Menteri Agama RI No. 103 Tahun 1998 berdirilah Fakultas Dakwah di IAIN raden Fatah Palembang dan baru diresmikan oleh Rektor IAIN Raden Fatah pada tanggal 13 Juli 1998.

Berdasarkan SK Rektor Nomor: IN/4/1.2/KP.07.6/140/1998 Tanggal 14 Mei 1998, ditetapkanlah pelaksanaan harian tugas Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah dan pembantu-pembantunya yaitu:

Dekan : Dr. Aflatun Muchtar, MA,

Pembantu Dekan I : Drs. H.M. Kamil Kamal,

Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur,

Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar.

Sedangkan pengangkatan staff jurusan ditetapkan dengan SK Rektor Nomor: IN/4/1.2/KP.06.6/145/1998 sebagai berikut: Ketua Jurusan KPI Drs. M. Amin, Sekretaris Jurusan KPI Dra. Hamidah, M.Ag, Ketua Jurusan BPI Drs. Musrin HM, Sekretaris Jurusan BPI Dra. Eni Murdiati.

Akan tetapi hal seperti ini tidak berlangsung lama karena Dr. Aflatun Muchtar, MA yang menjadi Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, terpilih sebagai Pembantu Rektor IAIN Raden Fatah Bidang kemahasiswaan. Oleh karena itu sebagai pelaksana tugas harian dekan ditunjuk Drs. H.M. Kamil Kamal.

Dengan keluarnya SK Menteri Agama RI tentang Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Dakwah, maka secara definitif terhitung mulai tanggal 4 Oktober 2000 kepemimpinan Fakultas Dakwah sebagai berikut:

Dekan : Drs. H.M Kamil Kamal

Pembantu Dekan I : Drs. Amin S.

Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur

Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar

Karena Drs. Amin S. terpilih sebagai pembantu Dekan I Fakultas Dakwah dan Dra. Hamidah, M.Ag mengikuti pendidikan Program S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka posisi Kajur dan Sekjur KPI tidak terisi. Untuk mengatasi hal ini, Drs. M. Amin S merangkap jabatan, sebagai PD I dan Kajur KPI dan Sekjur dipilhlah Dra. Hj. Choiriyah. Berikutnya setelah Dra. Hamidah, M.Ag kembali, maka diusulkan untuk menjadi Kajur KPI menggantikan posisi Drs. M. Amin S sehingga struktur jurusannya sebagai berikut: Ketua Jurusan BPI Drs. M. Musrin HM, Sekretaris Jurusan BPI Dra. Eni Murdiati, Ketua Jurusan KPI DR. Hamidah, M.Ag, Sekretaris Jurusan KPI Dra. Hj. Choiriyah.

Dengan selesainya masa tugas Drs. H.M. Kamil Kamal sebagai Dekan Fakultas Dakwah, maka berdasarkan SK Rektor, terhitung mulai tanggal 26 Agustus 2004 jabatan dekan di jabat oleh DR. Hamidah, M.Ag., karena DR. Hamidah, M.Ag. terpilih dua periode sebagai Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang. Adapun struktur dekanat periode 2004-2008:

Dekan : DR. Hamidah, M.Ag

Wakil Dekan I : Drs. M.Hatta Wahid, M.Pd.I.

Wakil Dekan II : Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum.

Wakil Dekan III : Drs. Musrin, HM.

Pada periode 2008-2012 kepemimpinan fakultas Dakwah masih dibawah kepemimpinan DR.Hamidah, M.Ag. dibantu oleh para wakil dekan yang lama dan ada yang baru, yaitu:

Dekan : DR.Hamidah, M.Ag.

Wakil Dekan I : Drs. Hatta A. Wahid, M.Pd.I.

Wakil Dekan II : Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum.

Wakil Dekan III : Dra. Eni Murdiati, M.Hum.

Di tengah perjalanan kepemimpinan, DR.Hamidah, M.Ag., tepatnya pada tahun 2011 terjadi perubahan Wakil Dekan I, karena yang bersangkutan yakni Drs. Hatta Wahid, M.Pd.I meninggal dunia, maka dipilihlah DR. Kusnadi MA. sebagai PAW Wakil Dekan I periode 2009-2013.

Sehubungan beredarnya kabar bahwa IAIN Raden Fatah akan melakukan transformasi menjadi UIN Raden Fatah Palembang, dipandang perlu Fakultas Dakwah mengadakan perubahan nama dengan berbagai pertimbangan bahwa dalam rangka pemerataan pendidikan dan mendukung transformasi IAIN Raden Fatah Palembang menuju Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Maka pada tanggal 9 Maret 2010 dengan nomor surat. 03/V.2/Kp.01.2/108/2010 pihak fakultas mengusulkan kepada rektor untuk perubahan nama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pada tanggal 1 Januari 2011 keluar Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang dengan No. In.03/V/1.1/Kp.07.6/ 300/2010, dengan memutuskan bahwa menyetujui dan mengesahkan perubahan nama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

Setelah masa kepemimpinan DR. Hamidah, MA. berakhir, berdasarkan hasil sidang senat Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang tanggal 20 Juni 2012, terpilihlah Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang baru dengan masa jabatan dari tahun 2012-2016 yaitu Dr.Kusnadi, MA.

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang dengan nomor surat. 03/1.1/Kp.07.5/ 477/2012 tanggal 23 Agustus 2012 telah ditetapkan DR. Kusnadi, MA. dengan jabatan sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang, dan telah dilantik oleh Rektor IAIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 28 Agustus 2012. Dengan dilantiknya DR.Kusnadi sebagai Dekan, maka jabatan Wakil dekan bidang akademik mengalami kekosongan, oleh karena itu dipandang perlu untuk mengangkat PAW (Pergantian antar waktu), dan Achmad Syarifudin, M.A terpilih sebagai Pejabat antar waktu 2009-2013. Adapun komposisi Wakil dekan bidang administrasi dan keuangan, serta bidang kemahasiswaan masih berlaku dan baru berakhir pada Januari 2013. Setelah masa kerja Wakil Dekan berakhir maka dipilih ulang melalui sidang senat januari 2013. Hasilnya, terpilihlah untuk masa tugas 2013-2016, sebagai Wakil Dekan I: Achmad Syarifudin, MA.; Wakil Dekan II: Drs. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I., dan Wakil Dekan III: Drs. M.Amin, M.Hum.

## **2.) Struktur Organisasi**

Seiring dengan perubahan status IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah dan perubahan statuta sekaligus juga struktur organisasi, maka disusunlah struktur organisasi baru baik di tingkat Universitas maupun tingkat Fakultas. Adapun struktur organisasi di tingkat Dekanat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah:

Dekan : Dr. Achmad Syarifuddin, MA.

Wakil Dekan I : Dr. Nuraida, M.Ag

Wakil Dekan II : Manalulaili, S.Pd, M,Ed

Wakil Dekan III : Dr. Eni Murdianti, M. Hum

Sementara, struktur organisasi di tingkat Program Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah:

Kaprodi KPI : Neni Noviza, M.Pd

Sekprodi KPI : M. Randicha Hamandia, S.Sos, M.Sos

Kaprodi BPI : Manah Rasmanah M.Si

Sekprodi BPI : Dr. Suryati, M.Pd

Kaprodi Jurnalistik : Dr. Nurseri Nasution, M.Ag

Sekprodi Jurnalistik : Harun Yahya, S.Sos, M.Si

Kaprodi PMI : Mohd. Aji Isnaini, S.Ag., M.A

Sekprodi PMI : Muzaiyanah, M.Pd.

Kaprodi MD : Candra Darmawan, M.Hum.

Sekprodi MD : Hasril Atieq Poha, M.M

### **3). Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Visi : Menjadi lembaga pendidikan terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2030 dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

Misi :

- Pendidikan dan pengajaran : Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter islami
- Penelitian : Melaksanakan penelitian dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan berkebangsaan dan berkarakter islami
- Pengabdian : Melakuka pengabdian masyarakat dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan berkebangsaan dan berkarakter islami
- Kerjasama : Mengembangkan kerjasama dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan berkebangsaan dan berkarakter islami



#### 4). Gambaran Umum Lokasi Penelitian



#### 5). Sejarah Prodi Jurnalistik

Di tahun 2009 silam, lewat surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam telah memberikan Izin membuka program studi (Prodi) Jurnalistik di Fkultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, sedangkan penerimaan mahasiswa angkatan pertama di bulan Juli 2010 silam.

## **6). Visi dan Misi Prodi Jurnalistik**

Visi : Menjadi pusat studi jurnalistik yang menghasilkan lulusan berkualitas unggul dan berkualitas unggul dan berkarakter islami.

Misi :

- Menyelenggarakan program pendidikan di bidang kajian jurnalistik untuk jenjang sarjana yang memiliki kemampuan akademik, teknik, dan praktis yang tinggi serta memiliki moralitas dan karakter yang kuat, bermartabat sehingga mampu bersaing dalam skala nasional maupun internasional
- Menyelenggarakan kegiatan penelitian di bidang jurnalistik baik secara ilmiah/akademik maupun praktis dengan berbasis pada nilai-nilai islam serta pemecahan masalah-masalah sosial
- Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud pertanggung jawaban sosial sebagai bagian dari masyarakat akademis dalam ranah jurnalistik.

Tujuan :

- Menghasilkan lulusan program strata satu (sarjana) yang memiliki bekal pengetahuan, kemampuan teknik dan praktis yang konperhensif dalam bidang jurnalistik serta memiliki moralitas dan karakter islami
- Menjadika program studi jurnalistik sebagai pusat studi jurnalistik yang unggul dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakatnya
- Menjadikan program studi jurnalistik sebagai poros dan parameter perkembangan dunia jurnalistik secara ragional dan nasional.

## **7). Struktur Program Jurnalistik**

Pada periode pertama kepengurusan program studi Jurnalistik di ketuai oleh Ibuk Sumaina Duku, M.Si dan di dampingi Sekretaris Prodi yaitu Ibuk Mirna Ari Mulyani, M. Pd.

Pada periode kedua kepengurusan program studi Jurnalistik lagi-lagi di ketuai Ibuk Sumaina Duku, M.Si dan pada periode kedua ini di dampingi Sekretaris Prodi yaitu Ibuk Suryati, M.Pd.

Pada periode ketiga kepengurusan struktur Jurnalistik atau lebih tepatnya pada masa sekarang tahun 2021, di ketuai oleh Ibuk Dr. Nurseri Nasution, M.Ag, dan di dampingi Sekprodi Jurnalisti Bapak Harun Yahya, S.Sos, M.Si.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bagaimana respon perkembangan pola pikir mahasiswa setelah menerima pembelajaran materi wajib jurnalistik yang hanya ada di semester 5?**

#### **a. Observasi**

Sebelum melakukan kegiatan wawancara maupun sesudah kegiatan wawancara penulis melakukan kegiatan observasi, observasi dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tujuan peneliti sebelumnya, dengan mengamati secara langsung mengenai Respon perkembangan pola pikir mahasiswa Jurnalistik.

#### **b. Wawancara**

Untuk mengetahui perkembangan pola pikir mahasiswa jurnalistik penulis perlu melakukan sebuah penelitian. Disini peneliti menggunakan metode wawancara kepada informan yang menjadi bagian penting dalam penelitian, tentunya informan yang di butuhkan

adalah mahasiswa jurnalistik semester 5. Informan yang di butuhkan sejumlah 5 orang, di antaranya yaitu:

Alasan peneliti memilih informan tersebut di karenakan mereka di anggap mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut profil informan berdasarkan jenis kelamin.

No	Informan	Jenis kelamin
1	Jona Agung	Laki-laki
2	Rama Sutra	Laki-laki
3	Suci Widiyastiani Sifa	Perempuan
4	Bilqis Salsabila Ramadhanti	Perempuan
5	Fremia	Perempuan

Proses wawancara ini di lakukan di fakultas dakwah dan komunikasi dan di lakukan di waktu yang berbeda beda. Di karenakan informan yang akan di wawancarai ada yang tidak bisa di jumpai secara langsung di karenakan masih terdampak pandemi atau PPKM jadi ada beberapa informan yang tidak bisa di temui secara langsung namun tetap melakukan wawancara walaupun melakukan wawancara secara online atau via WhatsApp.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Jona Agung mengenai Respon pola pikir mahasiswa setelah menerima pembelajaran wajib jurnalistik yang baru ada di semester 5:

“menurut pola pikir saya mengenai pembelajaran umum di semester awal dan pada semester 5 baru ada mata kuliah wajib jurnalistik itu kurang efektif, harusnya semester 5 awal itu sudah mempelajari dasar dasar jurnalistik terlebih dahulu sehingga mahasiswa ini tau dan sudah ada bekal pada saat semester 5 mereka sudah mengenal dasar dasarnya sehingga pada semester 5 ini mereka sudah memahami dan ada bekal untuk mata kuliah mengenai bidang jurnalistik”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Jona Agung, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 Oktober 2021.

Dari wawancara di atas Agung menyaranaka kepada program studi jurnalistik untuk di semester awal mahasiswa sudah mempelajari setidaknya mempelajari dasara dasar dari jurnalistik itu sendiri.

Agung juga menambahkan “Ada baiknya mata kuliah seperti Teori Jurnalistik di tempatkan pada semester 1 atau 2, karena di mata kuliah Teori Jurnalistik itu sendiri hanya memfokuskan teori-teorinya saja cocok untuk mahasiswa semester awal”.

Wawancara selanjutnya bersama Bilqis Salsabila, ia mengatakan:<sup>3</sup>

“Menurut pendapat saya, ada baiknya kuliah husus jurnalistik memang tidak langsung di berikan di semester awal untuk menghindari shock mahasiswa baru dengan perubahan pelajaran dari Sma. Namun jika mata kuliah husus jurnalistik baru di berikan di semester 5 ini menurut saya terlalu lama, di khawatirkan tidak cukup waktu untuk mendalami jurusan kita mengingat sudah setengah masa kuliah di lalui tetapi baru akan belajar mata kuliah husus jurnalistik”.

Dari penjelasan di atas bahwa bilqis mendukung untuk pembelajaran husus jurnalistik ini tidak langsung di berikan pada mahasiswa semester awal untuk menghindari perubahan drastis pembelajaran dari masa Sma ke pembelajaran kuliah.

Bilqis juga menambahkan:

“Idealnya mata kuliah husus jurnalistik ini sendiri di mulai di semester 3 dan semester 1 dan 2 di isi dengan pengantar transisi atau kuliah dasar. Mata Kuliah Teori Jurnalistik sepertinya cocok untuk di terapkan di semester awal kuliah”.

Wawancara selanjutnya bersama Suci Widyastiani, ia mengatakan:<sup>4</sup>

“Benar di semester 5 baru banyak mata kuliah yang mempelajari tentang jurusan bahkan lebih mendalam, sedangkan di semester itu mahasiswa sudah sibuk dengan kegiatan

---

<sup>3</sup>Bilqis Salsabila, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 Oktober 2021.

<sup>4</sup>Suci Widyastiani, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 Oktober 2021.

magang, kkn, dan lain-lain, yang mengharuskan mahasiswa itu siap di lapangan. Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum paham dan belum siap terjun kelapangan, mengingat mahasiswa itu sendiri barusaja mempelajari dan ilmu mengenai jurusan sangat minim. Jadi alangkah baiknya di semester awal itu di tawarkan mata kuliah yang berkaitan langsung dengan jurusan, agar mahasiswa itu terbiasa dan ketika terjun ke lapangan atau masyarakat mahasiswa itu sendiri sudah siap dengan bekal yang sudah di pelajari sejak awal”.

Suci menyarankan bahwasannya alangkah baiknya di semester awal juga untuk mempelajari mata kuliah yang bersangkutan dengan jurusan jurnalistik. Suci juga menambahkan:

“Untuk di awal semester juga tidak harus semua mata kuliah jurusan di tawarkan, intinya seimbang ada mata kuliah umum dan ada matakuliah yang memang harus di pelajari oleh mahasiswa jurnalistik agar skillnya semakin lama semakin berkembang. Sepertinya Mata Kuliah Teknik Wawancara dan Konferens Pers dan Fotografi sangat cocok di terapkan pada mahasiswa semester 3 karena pada dasarnya jurusan Jurnalistik adalah jurusan yang menempatkan kita pada kegiatan lapangan, oleh karena itu teknik berbicara di depan orang banyak harus di ajarkan pada mahasiswa jurnalistik sedini mungkin”.

Wawancara selanjutnya bersama Rama Sutra, ia mengatakan:<sup>5</sup>

“Sebenarnya pola seperti ini sudah baik, kita mahasiswa di ajari dari tingkat bawah sedikit-sedikit mengenai mata kuliah jurusan. Jadi ketika semester 5 kami sudah terbiasa walau sebelumnya hanya belajar dasar-dasarnya saja”.

Rama juga menambahkan “tapi ada baiknya juga jikalau dari semester awal kita juga sudah mempelajari dasar-dasar dari mata kuliah jurnalistik itu sendiri, agara kedepannya sudah ada bekal untuk menghadapi mata kuliah wajib jurnalistik itu sendiri, Mata Kuliah

---

<sup>5</sup>Rama Sutra, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 Oktober 2021.

Seperti Teori Jurnalistik sangat tepat di terapkan di semester 2 karena hanya membahas teori-teorinya saja terlebih dahulu”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Rama, rama menyarankan adanya mata kuliah berkaitan tentang jurnalistik itu sendiri di semester awal, agar ketika di semester atas sudah memahami tentang jurnalistik itu sendiri.

Wawancara selanjutnya bersama Fremia, fremia mengatakan:

“Kurang efektif pembelajaran wajib jurnalistik baru ada di semester 5, karena menurut saya di semester 5 la mahasiswa seharusnya sudah mahir dan sudah mendalami pembelajaran jurnalistik teori maupun praktik lapangan. Sedangkan pada kenyataannya di semester 5 ini kami baru mendalami pembelajaran jurnalistik ini sendiri.”<sup>6</sup>

Dalam wawancaranya, Fremia juga menyarankan kepada program studi jurnalistik untuk kiranya pembelajaran dasar-dasar jurnalistik itu sudah di pelajari di semester awal kuliah, agara pada saat sudah menginjak semester 5 sudah menguasai materi-materi mata kuliah wajib jurnalistik, bukannya baru mau mendalami pembelajaran jurnalistik itu sendiri.

“Ada baiknya Mata Kuliah seperti Jurnalisme Foto, Fotografi, Teknik Wawancara dan Konferensi Pers, itu di terapka pada semester awal atau lebih tepatnya pada semester 2, karena pada mata kuliah inila kita di ajarkan bagaimana praktik langsung di lapangan”.

## **2. Apa faktor-faktor yang menjadi daya tarik Jurusan jurnalistik sehingga mahasiswa dari lulusan SMK memilih untuk kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Prodi Jurnalistik?**

### **a. Observasi**

---

<sup>6</sup>Fremia, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 Oktober 2021.

Sebelum melakukan kegiatan wawancara maupun sesudah kegiatan wawancara penulis melakukan kegiatan observasi, observasi dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tujuan peneliti sebelumnya, dengan mengamati secara langsung mengenai faktor-faktor yang menjadi daya tarik Jurusan jurnalistik sehingga mahasiswa dari lulusan SMK memilih untuk kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Prodi Jurnalistik?

#### b. Wawancara

Untuk mengetahui, penulis perlu melakukan sebuah penelitian. Disini peneliti menggunakan metode wawancara kepada informan yang menjadi bagian penting dalam penelitian, tentunya informan yang di butuhkan adalah mahasiswa jurnalistik. Informan yang di butuhkan sejumlah 5 orang, di antaranya yaitu:

Alasan peneliti memilih informan tersebut di karenakan mereka di anggap mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut profil informan berdasarkan jenis kelamin.

NO	Informan	Jenis Kelamin
1.	Salzhabila	Perempuan
2.	Coki	Laki-Laki
3.	Gilag Ramadhan	Laki-Laki
4.	Bella	Perempuan
5.	Syarinda	Perempuan

Berikut adalah hasil wawancara dengan Informan mengenai faktor-faktor yang menjadi daya tarik Jurusan jurnalistik sehingga mahasiswa dari lulusan SMK memilih untuk kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Prodi Jurnalistik.



Wawancara pertama di lakukan bersama Salzhabila, mahasiswa baru prodi jurnalistik angkatan 2021, ia mengatakan:<sup>7</sup>

“Menurut saya faktor yang menjadi daya tarik lulusan smk seperti saya memilih prodi jurnalistik, karena ingin mendalami dan menambah ilmu dalam bidang Multi Media seperti yang saya ambil di bangku smk, tentunya juga ilmu yang saya pelajari pada saat di bangku smk tidak hilang begitu saja”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Salzhabila, ia berminat memilih prodi jurnalistik karena ingin melanjutkan lagi ilmu yang ia dapatkan ketika di bangku Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu ilmu di bidang Multi Media.

Wawancara selanjutnya bersama Coki, mahasiswa baru prodi jurnalistik angkatan 2021, ia mengatakan:

“Saya lulusan smk jurusan teknik komputer dan jaringan, alasan saya memilih prodi jurnalistik adalah ingin mengembangkan kemampuan saya dalam menyampaikan pesan melalui berbagai media massa, dan saya juga ingin mengasah kemampuan tentang analisis dan komunikasi serta belajar menjadi narasumber dan belajar jadi fotografer dan editor”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama coki, alasan ia memilih prodi jurnalistik adalah untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang media dan ia juga ingin lebih mempelajari lagi tentang bagaimana menganalisis, berkomunikasi yang baik, menjadi narasumber, dan bagaimana menjadi fotografer dan editor profesional.

Wawancara selanjutnya bersama Gilang Ramadhan, mahasiswa baru prodi jurnalistik angkatan 2021, ia mengatakan:

---

<sup>7</sup>Salzhabila, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 Oktober 2021.

<sup>8</sup>Coki, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 Oktober 2021.

“Faktor yang menjadi daya tarik bagi saya sendiri adalah karena saya memiliki minat di bidang jurnalis seperti foto dan vidiografer, selain itu juga kenapa saya memilih kuliah di Uin karena menjadi salah satu Universitas yang ada prodi jurnalistik dan juga banyak saran saran dari saudara untuk masuk ke Uin kalau ingin memilih jurusan jurnalistik”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Gilang, ia mengatakan alasan ia memilih prodi jurnalistik karena hanya di UIN Raden Fatah Palembang lah satu-satunya yang memiliki prodi jurnalistik hususnya di kampus yang ada di Palembang. Selain itu alasan ia memilih prodi jurnalistik, karena ia tertarik untuk memperdalam ilmu foto dan vidiografi.

Wawancara selanjutnya bersama Bella, mahasiswa prodi jurnalistik angkatan 2020, ia mengatakan:<sup>10</sup>

“Jurusan jurnalistik jika di kaitkan dengan jurusan saya ketika smk yaitu Adm perkantoran menurut saya sangat berkaitan dengan jurnalistik mengenai peliputa dan penulisa berita sehingga di sekolah saya mendapatkan teorinya ketika sudah memasuki perkuliahan saya ingin mendapatkan langsung praktiknya sehingga menambah wawasan dalam menguasai media minimal di bagian berita”.

Berdasarkan wawancara bersama Bella, alasan ia memilih jurnalistik karena jurusan jurnalistik sangat berkaitan dengan jurusan dia pada saat masa sekolah di SMK, oleh karena itu ia ingin lebih memperdalam lagi ilmu jurnalistik yang sudah ia terima pada saat di bangku sekolah SMK.

Wawancara terakhir bersama Syarinda, mahasiswa prodi jurnalistik angkatan 2020, ia mengatakan:

---

<sup>9</sup>Gilang Ramadhan, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 Oktober 2021.

<sup>10</sup>Bella, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 Oktober 2021.

“Pilihan memilih prodi jurnalistik itu karena jurusan saya waktu smk masih berhubungan dengan jurnalistik, bedanya hanya waktu smk jurusan saya lebih ke memperbaiki dan merakit sedangkan kalau di jurnalistik itu menggunakan medianya”.

Berdasarkan wawancara bersama dengan Syarinda, ia mengatakan alasan ia memilih prodi jurnalistik yaitu karena jurnalistik sangat berkaitan dengan jurusan dia pada masa di SMK.

### **3. Kendala apa saja yang di hadapi oleh mahasiswa lulusan Smk dalam menerima pembelajaran jurnalistik dan usaha apa yang harus di lakukan mahasiswa untuk mengatasinya?**

#### **a. Observasi**

Sebelum melakukan kegiatan wawancara maupun sesudah kegiatan wawancara penulis melakukan kegiatan observasi, observasi dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tujuan peneliti sebelumnya, dengan mengamati secara langsung mengenai Kendala apa saja yang di hadapi oleh mahasiswa lulusan Smk dalam menerima pembelajaran jurnalistik dan usaha apa yang harus di lakukan mahasiswa untuk mengatasinya?<sup>11</sup>

#### **b. Wawancara**

Untuk mengetahui Kendala apa saja yang di hadapi oleh mahasiswa lulusan Smk dalam menerima pembelajaran jurnalistik dan usaha apa yang harus di lakukan mahasiswa untuk mengatasinya, penulis perlu melakukan sebuah penelitian. Disini peneliti menggunakan metode wawancara kepada informan yang menjadi bagian penting dalam penelitian, tentunya informan yang di butuhkan adalah mahasiswa jurnalistik. Informan yang di butuhkan sejumlah 5 orang, di antaranya yaitu:

---

<sup>11</sup>Syarinda, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 Oktober 2021.

Alasan peneliti memilih informan tersebut di karenakan mereka di anggap mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut profil informan berdasarkan jenis kelamin.

NO	Informan	Jenis Kelamin
1.	Rizky	Laki-laki
2.	Saumi	Perempuan
3.	Budi Prakoso	Laki-laki
4.	Denry Laksamana	Laki-laki
5.	Fitri Devy	Perempuan

Berikut adalah hasil wawancara dengan Informan mengenai Kendala apa saja yang di hadapi oleh mahasiswa lulusan Smk dalam menerima pembelajaran jurnalistik dan usaha apa yang harus di lakukan mahasiswa untuk mengatasinya?<sup>12</sup>

Wawancara pertama di lakukan bersama Rizky, mahasiswa prodi jurnalistik angkatan 2020, ia mengatakan:

“Bagi saya kendala yang di hadapi seorang mahasiswa lulusan smk dalam menghadapi Mata Kuliah jurnalistik adalah pembelajarannya, kita ketahui bersama bahwa siswa smk lebih mengutamakan praktek dan minim pembelajaran umum, apalagi pelajaran agama saat pertama kali masuk kuliah saya pribadi kesulitan dalam beberapa mk yang berkaitan dengan pelajaran agama karna sebelumnya tidak kami pelajari pada bangku smk”.

Rizky juga menambahkan:

---

<sup>12</sup>Rizky, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 Oktober 2021.

“untuk mengatasinya kami berusaha semaksimal mungkin untuk beradaptasi dengan pembelajaran dan mencari referensi sebanyak mungkin dan menyesuaikan diri untuk mencari sumber informasi”.

Berdasarkan wawancara bersama Rizky, ia menyatakan hambatan yang ia hadapai di prodi jurnalistik yaitu hanya ada di MK Agama Islam, karena pada masa SMK sangat minim sekali pembelajaran agamanya berbanding terbalik pada saat memasuki kuliah di UIN yang banyak MK agamanya. Rizky jg menambahkan untuk mengatasinya ia hanya perlu beradaptasi dengan pembelajaran dan mencari referensi sebanyak mungkin.

Wawancara selanjutnya di lakukan bersama Saumi, mahasiswa prodi jurnalistik angkatan 2020, ia mengatakan:<sup>13</sup>

“Menurut saya kendalanya itu mungkin karna disini agak sulit dikarenakan saya lulusan smk dari teknik ke media jadi di butuhkan adaptasi untuk menyesuaikan pembelajaran yang baru saya terima”

Dalam wawancaranya Saumi juga menambahkan;

“untuk mengatasinya mungkin butuh penyesuaian dan mengikuti arahan dari dosen dan kakak tingkat yang sudah terlebih dahulu mempelajari tentang jurnalistik”.

Berdasarkan wawancara bersama Saumi, ia mengatakan hambatan yang ada di prodi jurnalistik ialah hanya pada lambatnya adaptasi karena pada saat di SMK ia mengambil jurusan Teknik yang sangat jauh hubungannya dengan jurusan jurnalistik. Saumi hanya perlu penyesuaian dan mengikuti arahan dari dosen dan kakak tingkat di jurnalistik untuk membantunya beradaptasi.

---

<sup>13</sup>Saumi, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 Oktober 2021.

Wawancara selanjutnya di lakukan bersama Budi Prakoso, mahasiswa prodi jurnalistik angkatan 2017, ia mengatakan:<sup>14</sup>

“Kendalanya kemarin mungkin lebih ke tidak terlalu fokusnya pembelajaran smk kemarin mengenai jurnalistik di karenakan pada masa smk fokusnya hanya belajar di praktik teknik, jadi masih banyak sekali ilmu yang kurang di pahami tetapi masih bisa di atasi dengan selalu belajar bersama teman teman yang sudah memiliki kemampuan di bidang yang berkaitan dengan jurnalistik seperti fotografi, broadcasting, dan lain-lain”.

Budi juga menambahkan: “cara untuk mengatasinya, saya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan tentang jurnalistik seperti kegiatan praktik Foto dan Vidio Grafer, Seminar Penulisan Berita, dan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkuliahan saya di Jurnalistik”.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama Budi, ia mengatakan hambatannya saat menerima pembelajaran jurnalistik yaitu karena tidak ada kaitannya ilmu yang ia dapatkan pada saat SMK dengan ilmu tentang jurnalistik, oleh karena itu ia harus belajar dari awal lagi untuk mempelajari tentang jurnalistik. Budi juga mengatakan bahwa untuk mengatasinya ia harus memperbanyak mengikuti kegiatan-kegiatan dan seminar yang berkaitan tentang jurnalistik.

Wawancara selanjutnya di lakukan bersama Denry Laksamana, mahasiswa prodi jurnalistik angkatan 2017, ia mengatakan:

“Kendalanya adalah saya belum bisa menyampaikan pesan melalui media massa dan belum bisa mengasah kemampuan tentang analisis dan kemampuan tentang berkomunikasi dan menjadi narasumber”.

---

<sup>14</sup>Budi Prakos, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 Oktober 2021.

“usaha yang harus di lakukan adalah mempelajari kemampuan kemampuan dari ahlinya, ahli dalam bidang analisis dan berkomunikasi dan menjadi narasumber” lanjut wawancara Denry.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Denry, ia mengatakan bahwa hambatan yang ia terima yaitu kurang mahirnya iya untuk menyampaikn pesan-pesan melalui media masa, dan ia juga tidak pandai dalam berkomunikasi yang baik. Denry mengatakan untuk mengatasinya iahanya perlu mempelajari dari para ahlinya.

Wawancara selanjutnya di lakukan bersama Fitri Devy, mahasiswa prodi jurnalistik angkatan 2017, ia mengatakan:

“Kendala awal pada saat itu lebih ke mata kuliah umum pada saat semester awal, seperti contoh mata kuliah agama islam, ya karna dari smk sendiri bukan tidak belajar tentang agama tapi tidak terlalu dalam mengenai pembelajaran agama seperti pada saat kuliah saat ini, maka dari itu sangat sulit sekali untuk memahami pembelajaran tersebut”.

Fitri juga menambahkan “cara untuk mengatasinya sendiri saya sering menonton youtube penjelasan penjelasan tentang agama islam dan meminta modul modul agama ke teman dan kakak tingkat yang paham dalam pelajaran bahasa arab”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Fitri, ia mengatakan bahwa sulitnya beradaptasi pada Mata Kuliah Agama islam, karena pada saat di SMK sangat sedikit sekali mempelajari ilmu agama islam, kebanyakan praktik-praktik profesi saja yang di lakukan pada saat masuk SMK. Fitri juga menambahkan untuk mengatasinya ia perlu banyak bimbingan dari kakak tingkat yang paham tentang pembelajaran agama, dan sedikit menonton di youtube tentang pembelajaran agama.

---

<sup>15</sup>Denry Laksamana, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 Oktober 2021.

<sup>16</sup>Fitri Devy, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 Oktober 2021.